

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUESTIONING*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Makanan Sehat Materi Bagaimana  
Tubuh Mengolah Makanan Kelas V SD Negeri 005 Empat Balai)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**BAGAS RIAN TO  
NIM. 1886206005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG KOTA  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Questioning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Makanan Sehat Materi Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Kelas V SD Negeri 005 Empat Balai)**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya Saya sendiri, dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, Saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada Saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya Saya.

Bangkinang, Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan,

**Bagas Rianto**  
**NIM. 1886206005**

## ABSTRAK

**Bagas Rianto, 2022: Penerapan Model Pembelajaran Questioning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Makanan Sehat Materi Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Siswa Kelas V SDN 005 Empat Balai)**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks bacaan di kelas V SDN 005 Empat Balai Kecamatan Kuok. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *questioning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks bacaan dengan menerapkan model pembelajaran *questioning* pada siswa kelas V SDN 005 Empat Balai. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 29 orang, jumlah siswa laki-laki 16 orang, dan siswa perempuan 13 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks bacaan sebelum tindakan, rata-rata ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman hanya 64.48, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 72.41, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 75.87. Selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 77.93 dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 82.76. Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks bacaan kelas V SDN 005 Empat Balai.

**Kata Kunci :** Keterampilan Membaca Pemahaman, Model *Questioning*

## ABSTRACT

**Bagas Rianto, 2022: Application The Questioning Model To Improve Reading Comprehension Skill Off Elementary School Students (Classroom Action Reserch On The Theme Of Healthy Food Material Hw The Body Processes Food For Student V SDN 012 Langgini Bangkinang District)**

This research is conducted due to the low achievement of students reading comprehension skill on the theme of healthy food material hw the body processes food in the class V SDN 005 Empat Balai On of the solusion to evercome the problem by implementing *questioning* model. This study aims at improving students reading comprehension skill achievement on the theme of healthy food material through the impelementation of *questioning* model on grade V SDN 005 Empat Balai. This is a classroom action research with two child each cycle consists of two meetings and four stages namely planning, implementing, observing and reflecting. The subject of this research is grade V students, total 29 students, 16 male students and 13 female students. The data collection technique employed are documentation, observation, and tes. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in the results of students reading comprehension skill on reading texts material before the action, the average completeness of the reading comprehension results is 64.48. Then in the first cycle of the first meeting increased to 72.41 the first cycle of the second meeting increased to 727.93. Then cycle II meeting I increased become 77,94 and cycle II meeting II increased become 82.76. It can be inferred concluded that the application of the *questioning* model can improve students reading comprehension skills on the reading text material for grade V SDN 005 Empat Balai.

**Key Words :** Skill, Reading Comprehension, *Questioning* Model

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penjelasan Istilah.....	10
<b>BAB II Kajian Pustaka.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	36
D. Hipotesis Tindakan .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Setting Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Metode Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	49
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	51
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus .....	92
D. Pembahasan .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu PTK.....	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Ke Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	46
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	47
Tabel 4.1 Persentase Siswa Pratindakan.....	50
Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I dan II .....	63
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I dan II .....	84
Tabel 4.4 Nilai Menggunakan Model <i>Questioning</i> pada Siklus I dan II .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas.....	41
Gambar 4.1 Jawaban Siswa Kategori Sangat Baik pada Siklus I Pertemuan I.....	64
Gambar 4.2 Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus I Pertemuan I.....	65
Gambar 4.3 Jawaban Katergori Cukup Siklus I Pertemuan I.....	66
Gambar 4.4 Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus I Pertemuan I.....	68
Gambar 4.5 Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus I Pertemuan I.....	70
Gambar 4.6 Diagram Perkembangan Siklus I.....	71
Gambar 4.7 Jawaban Siswa Kategori Baik Sangat pada Siklus II Pertemuan I.....	85
Gambar 4.8 Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus II Pertemuan I.....	86
Gambar 4.9 Jawaban Siswa Kategori Sangat Baik pada Siklus II Pertemuan I.....	88
Gambar 4.10 Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus II Pertemuan I.....	89
Gambar 4.11 Diagram Perkembangan Siklus II.....	91
Gambar 4.12 Diagram Perbandingan Peningkatan Siklus I dan Siklus II.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampran 1 Data Pratindakan Keterampilan Membaca Pemahaman.....	110
Lampran 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman .....	111
Lampran 3 Silabus.....	112
Lampran 4 RPP Siklus I Pertemuan I. ....	116
Lampran 5 RPP Siklus I Pertemuan II .....	120
Lampran 6 RPP Siklus II Pertemuan I .....	124
Lampran 7 RPP Siklus II Pertemuan II.....	128
Lampran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I. ....	132
Lampran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	135
Lampran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	138
Lampran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	141
Lampran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	144
Lampran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	147
Lampran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	150
Lampran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II. ....	153
Lampran 16 Teks Bacaan Siklus I Petemuan I .....	156
Lampran 17 Teks Bacaan Siklus I Petemuan II .....	159
Lampran 18 Teks Bacaan Siklus I Petemuan I .....	163
Lampran 19 Teks Bacaan Siklus II Petemuan II.....	165
Lampran 20 Hasil Tes Siklus I pertemuan I.....	168
Lampran 21 Hasil Tes Siklus I pertemuan II .....	170
Lampran 22 Hasil Tes Siklus II pertemuan I. ....	172
Lampran 23 Hasil Tes Siklus II pertemuan II .....	174
Lampran 24 Rekatipulasi Nilai Siklus I Dan II.....	176
Lampran 25 Dokumentasi Penelitian.....	178

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangatlah penting dalam suatu proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi. Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan di atas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca.

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan di atas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca. Untuk mencapai tujuan di atas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca. Sebagaimana yang dinyatakan Tarigan (2008) bahwa, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media

kata-kata atau bahasa tulis”. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca.

Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati.

Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk

mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Tarigan (2008) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*), dan lain-lain.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Pembelajaran di sekolah tidak seperti apa yang diharapkan. Siswa jarang dilatih dan ditugaskan membaca pemahaman tentang jenis-jenis teks di atas secara terbimbing dan siswa kurang mampu mengemukakan isi bacaan dari jenis-jenis teks di atas secara lisan maupun tertulis sehingga siswa sulit memahami isi bacaan yang dibaca.

Fenomena ini merupakan kegagalan mengajar guru Bahasa Indonesia, khususnya di SDN 005 Empat Balai, yaitu ditemukan 70% siswa yang

kurang mampu membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Di samping itu, selama proses pembelajaran sebahagian siswa kurang aktif, masih terlihat perilaku siswa yang bermalas-malasan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan mengganggu temannya, ditambah lagi budaya membaca siswa sangat rendah.

Kegagalan mengajar ini disebabkan oleh kurang tepatnya guru memilih strategi mengajar membaca pemahaman dari jenis-jenis teks di atas (teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek), yaitu masih menggunakan strategi latihan, yaitu membagi teks, siswa membacanya, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teks tersebut. Sementara guru belum melakukan pendampingan dan belum mengevaluasi hasil pemahaman siswa tentang bacaan. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera dilakukan tindakan agar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang lebih luas, yaitu dapat memahami informasi-informasi dari berbagai jenis teks. Dalam membaca pemahaman ini, guru dapat menerapkan semua jenis teks di atas.

Berdasarkan strategi membaca pemahaman dengan tahapan-tahapan yang dapat membuat siswa terlatih untuk memahami bacaan dari teks yang dibaca melalui pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan. Salah satu strategi membaca pemahaman yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yaitu strategi *Questioning* (Whitebread dalam

More, 2007) dengan 5W+1H (*what, who, when, why, where, dan how*) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca.

Pada tahap sebelum membaca, guru hanya memberi judul teks kepada setiap siswa, kemudian siswa mengisi Lembar Kerja 1, 5W+1H (*what, who, when, why, where, dan how*) pada tahap ketika membaca setiap siswa diberikan teks, kemudian siswa mengisi Lembar Kerja 2, 5W+1H (*what, who, when, why, where, dan how*) dan pada tahap sesudah membaca, tanpa melihat teks siswa mengisi Lembar Kerja 3, 5W+1 H (*what, who, when, why, where, dan how*) lalu menyimpulkan 5W+1 H (*what, who, when, why, where, dan how*) dalam bentuk paragraf. Strategi *Questioning* ini dapat diterapkan pada semua jenis teks (teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menerapkan strategi *Questioning* hanya pada teks eksposisi dan teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Maret 2022 di SDN 005 Empat Balai dengan Ibu Fitrawita SPd, SD selaku wali kelas, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca, bahwa siswa belum diberikan kesempatan untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam membaca, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya.

Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan

bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik. Banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan yang mereka baca.

Hal ini didukung dengan data dokumen hasil evaluasi siswa kelas V tahun pelajaran 2022/2023 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian tengah semester pada aspek membaca belum maksimal yaitu 33,33%. Data ujian tengah semester menunjukkan 13 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 71. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 005 Empat Balai belum optimal sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat materi yang mereka baca dari bahan bacaan tersebut. Salah satu pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu

dengan penggunaan model pembelajaran *Questioning*. *Questioning* sebenarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran tanya jawab.

Adapun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2006) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.

Djamarah (2006) menyatakan bahwa metode tanya jawab ini dapat dijadikan rangsangan dari guru dalam bentuk bertanya, maka tanggapan anak didik dalam bentuk jawaban. Sebaliknya, rangsangan dari anak didik dalam bentuk bertanya, maka tanggapan guru dalam bentuk jawaban. Maka terjadilah interaksi dalam bentuk tanya jawab. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Questioning* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Questioning* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Oleh karena

itu peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Membaca Pemahaman siswa masih rendah, karena pembelajaran yang di berikan guru masih kurang bervariasi.
2. Siswa kesulitan dalam menemukan tema, watak, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat dalam sebuah teks cerita yang dibaca.
3. Rendahnya minat membaca siswa.
4. Kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai ?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa

dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai.
2. Untuk mengetahui perencanaan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: “Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* di SDN 005 Empat Balai.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi, lebih lanjut dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia

untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Questioning*.

3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahanpenafsiran terhadap objek penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variable penelitian sebagai berikut ;

##### 1. Model Pembelajaran *Questioning*

Model *Questioning* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman adalah sebuah proses interaktif yang melibatkan pembaca, bacaan dan konteks. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memperoleh makna dari teks tertulis seperti yang dinyatakan oleh Silliman dan Wilkinson (2007)

##### 3. Siswa Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama

terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Questioning***

###### **a. Pengertian *Questioning***

Strategi Model pembelajaran *Questioning* sebenarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran tanya jawab. Adapun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2007), metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa..

Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Dariyo (2013) memaparkan bahwa metode tanya jawab yaitu metode yang ditandai dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. pertanyaan dapat diajukan secara lisan atau tertulis oleh guru, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa pada waktu pembelajaran sebelumnya. Dengan jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh siswa, maka guru dapat mengetahui taraf penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para siswanya.

Dalam Model *Questioning* ini peneliti tidak hanya membangun pembelajaran yang aktif tetapi juga membangun pembelajaran yang berkesan. Pembelajaran yang berkesan akan membangkitkan memori jangka panjang siswa saat proses pembelajaran sehingga informasi-informasi yang diberikan selama pembelajaran dalam jangka panjang akan tersimpan pada otak siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model *Questioning* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran *Questioning***

Penggunaan model *Questioning* dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model *Questioning* adalah:

- 1) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi.
- 2) Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
- 3) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.
- 4) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.

Adapun manfaat penerapan model *Questioning* dalam sebuah pembelajaran yang produktif menurut buku Panduan CTL Direktorat PLP

adalah, untuk :

- a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
- b) mengecek pemahaman siswa.
- c) membangkitkan respon kepada siswa.
- d) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa.
- e) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- f) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- g) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

**c. Langkah-Langkah Penerapan Model *Questioning***

Beberapa model penerapan model *Questioning* yang dapat dikembangkan adalah:

1. Model -1

Langkah-langkah dalam pengembangan model ini adalah:

- a. pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- b. tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.
- c. buatlah kelompok atau pasangan siswa untuk saling membuat pertanyaan.
- d. berikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan media yang telah disediakan guru.
- e. tukarkan pertanyaanya yang telah dibuat siswa atau kelompok yang satu dengan siswa atau kelompok yang lain.

f. adakan pembahasan dibawah panduan guru.

## 2. Model 2

- a. pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- b. tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.
- c. pajangkan atau bagikan media yang telah disiapkan kepada siswa.
- d. berikan waktu kepada siswa untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan.
- e. tugaskan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru; dan membuat pertanyaan untuk dibahas.
- f. adakan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa atau sebaliknya sekitar materi/KD yang dibahas dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan.

## 3. Model 3

- a. pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- b. tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.
- c. buatlah kelompok atau pasangan siswa untuk saling membuat pertanyaan.
- d. berikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan media yang telah disediakan guru.
- e. tukarkan pertanyaanya yang telah dibuat siswa atau kelompok

yang satu dengan siswa atau kelompok yang lain.

- f. adakan kegiatan tanya jawab multi arahan yang dipandu oleh guru sekitar materi/KD yang dibahas dengan mengacu pada media pembelajaran dan daftar pertanyaan yang telah dibuat siswa di kelompoknya.

## **2. Keterampilan Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Abidin (2012).” Membaca sangat penting bagi semua orang, dengan membaca orang akan mendapatkan banyak informasi-informasi penting, salah satunya informasi tentang pendidikan”.

Selanjutnya Khasanah & Cahyani, (2016). “Di dunia pendidikan membaca merupakan pokok utama dalam belajar, karena jika seseorang mengalami kesulitan dalam membaca maka akan membuat seseorang sulit juga dalam mengikuti pembelajaran apalagi saat guru memerintahkan murid untuk membaca secara bergantian, sehingga akan terlihat tidak adanya hubungan timbal balik guru dan siswa saat belajar”. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas

mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritis, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Klein, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- 1) Membaca merupakan suatu proses
- 2) Membaca adalah strategis
- 3) Membaca merupakan interaktif.

Dengan demikian membaca merupakan suatu pemahaman ide, dan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dan bukan hanya sekedar membaca dan menjawab pertanyaan dalam bacaan. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah memahami ide atau gagasan baik tertulis maupun lisan dalam bahan bacaan dimana pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik yang hanya duduk berjam-jam di ruang kelas sambil memegang buku.

#### **b. Tujuan Keterampilan Membaca**

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami bahan bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu

mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Adapun tujuan membaca menurut Blanton, dkk, dan Irwin antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

### **c. Jenis-jenis Keterampilan Membaca**

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan pada siswa sejak kelas 1 sampai kelas 2 sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa sejak kelas 3 sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis yaitu :

- 1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca

nyaring dibutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya.

## 2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang dapat pula dibagi atas:

### a) Membaca Ekstensif/Membaca Cepat

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara tepat masalah utama dari teks bacaan. Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca *survey*, dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan, serta memeriksa bagan, skema, atau outline buku yang bersangkutan.

Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan, untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan, dan untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. Membaca dangkal atau *superficial reading* dilakukan pada saat kita membaca dengan tujuan hiburan, membaca bacaan ringan yang

mendatangkan kebahagiaan, misalnya cerita lucu, novel ringan, dan catatan harian.

b) Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman mengenai detail atau perincian isi bacaan secara mendalam. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan membaca intensif atau membaca pemahaman siswa, yang bertujuan untuk memahami isi dari bacaan yang telah dibacanya. Siswa juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

**d. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman**

Membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar- standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola- pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Menurut Smith (2011) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang telah di dapat dengan maksud untuk menambah pengetahuan. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman terhadap suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar untuk memahami suatu bahan bacaan. Samsu Somadoya (2011) menyatakan Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Menurut Alek A dan Achmad H.P (2010) mengatakan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan berbahasa, membaca merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh semua anggota komunitas yang membuka diri dalam cakrawala pemikiran positif, referensial, berpikiran luas meultidimensional, dan kearah depan demi kemajuan kualitas hidup dan kehidupan manusia. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan

membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan.

Menurut Silliman dan Wilkinson (2007), keterampilan membaca pemahaman adalah sebuah proses interaktif yang melibatkan pembaca, bacaan dan konteks. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memperoleh makna dari teks tertulis. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Siswa diharapkan tidak hanya sekedar membaca namun siswa juga dapat memahami bacaan tersebut. Siswa dapat memahami bacaan jika siswa dapat memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Selain itu siswa dapat menceritakan kembali inti sari dari bacaan dan memberikan tanggapan mengenai isi bacaan.

#### **e. Prinsip-Prinsip Keterampilan Membaca Pemahaman**

Menurut McLaughlin dan Allen menyatakan, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah sebagai berikut:

##### **1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial**

Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan

bahasa sebagai suatu proses pembangunan. Guru bisa membantu siswa dalam belajar empat keterampilan, diantaranya membuat hubungan apa yang mereka ketahui dan apa yang akan mereka pelajari, menggunakan strategi untuk membaca (membuat prediksi) dan menulis (menggambarkan pengalaman sebelumnya), berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri, mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.

- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman

Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaraan. Kemahiraksaraan makna membuatnya terlibat dalam proses membaca dan menulis secara penuh, walaupun mengenal pentingnya strategi dan keterampilan yang digunakan oleh pembaca dan penulis.

- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa

Guru yang profesional memahami bahwa membaca adalah proses sosial konstruktivis yang paling berfungsi dalam situasi nyata. Guru mengajar dengan cara kaya dengan bahan cetakan, serta lingkungan yang kaya dengan konsep. Guru seperti itu mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek kemahiraksaraan, mencakup membaca dan menulis. Mereka mengajar untuk berbagai tujuan, menggunakan metode yang berbeda-beda, bahan pelajaran, dan pengelompokan pola-

pola untuk memfokuskan pada kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar.

- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca

Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitoring, meringkas, dan mengevaluasi. Menurut Anderson, pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik. Sebaliknya, pembaca yang tidak baik mungkin terlampau menekankan simbol-simbol dalam teks atau terlampau yakin pada pengetahuan sebelumnya tentang topik.

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna

Siswa perlu membaca setiap hari dengan berbagai tingkat kesukaran membaca. ketika tingkat teks digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran. Misalnya, apabila teks sebagai tantangan, guru bisa menggunakan membaca nyaring untuk memberikan dukungan yang penuh pada siswa.

- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan

meningkatkan pemahaman siswa. Bertransaksi dengan berbagai jenis teks, misalnya mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan kinerja membaca siswa.

- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.

Menurut Blachowies dan Fisher mengidentifikasi empat petunjuk untuk pengajaran kosakata, di antaranya :

- a) siswa hendaknya dikenalkan secara aktif dalam memahami kata-kata dan dihubungkan dengan strategi-strategi.
  - b) belajar kosakata hendaknya sesuai dengan selera siswa.
  - c) diajarkan mengakrabi kata-kata.
  - d) mengembangkan kosakatanya melalui wacana-wacana yang diulang penggunaannya dari berbagai sumber informasi.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman

Keterlibatan pembaca bertransaksi dengan cetakan membangun pemahaman berdasarkan pada hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru. Memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman baru serta berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna tentang bahan bacaan.

- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

Mengaitkan keterampilan dan strategi-strategi bisa mempermudah siswa memahami strategi pemahaman yang umumnya lebih kompleks

dari keterampilan pemahaman. Strategi pemahaman yang mencakup peninjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan memonitor, meringkas, dan mengevaluasi.

10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes, dan catatancatatan informasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Menilai kemajuan siswa penting karena memungkinkan guru menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan pengajaran dengan tepat, mengomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan untuk mengevaluasi keefektifan strategi mengajar.

#### **f. Tujuan Keterampilan Membaca Pemahaman**

Membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Berkaitan dengan tujuan membaca, Rivers dan Temperly mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca, sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- 2) Untuk memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
- 3) Untuk berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan

teka-teki.

- 5) Untuk berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
- 6) Untuk mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- 7) Untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam Koran, majalah, laporan).
- 8) Untuk memperoleh kesenangan atau hiburan.

**g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Keterampilan Membaca Pemahaman**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Lamb dan Arnol (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman, yaitu:

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi. latar belakang dan pengalaman siswa saling berkaitan dalam kemajuan membaca siswa. Lingkungan siswa dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan menyesuaikan diri anak dalam masyarakat. Kedua hal tersebut dapat membantu dan dapat menghalangi anak belajar membaca.

Anak yang tinggal di rumah tangga yang harmonis, rumah yang

penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Sebaliknya jika anak yang tinggal di rumah tangga yang tidak harmonis akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

## 2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual yaitu mencakup metode pengajar guru dan prosedur kemampuan guru. Intelektual atau inteligensi merupakan suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Faktor intelektual berperan penting dalam memengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru yang menggunakan metode yang bervariasi dan tepat tidak akan membuat siswa jenuh dan akan meningkat kemampuan membaca siswa, dan jika guru yang hanya menggunakan metode konvensional akan membuat jenuh siswa sehingga membuat minat membaca siswa rendah sehingga siswa sulit untuk memahami isi sebuah bacaan.

## 3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan

kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Selain motivasi dan minat, kematangan sosial, emosi, dan percaya diri sangat penting dalam kemajuan belajar membaca.

Anak-anak yang mudah marah, menangis, bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca, sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

#### 4) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca. Analisis bunyi misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (berbagai cacat otak) merupakan salah satu faktor yang dapat

menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

#### **h. Indikator keterampilan membaca pemahaman**

Siswa diharapkan tidak hanya sekedar membaca namun juga dapat memahami. Siswa dapat bacaan jika siswa dapat memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Selain itu siswa juga dapat menceritakan kembali inti sari dari bacaan dan memberikan tanggapan mengenai isi bacaan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, indikator dalam kemampuan membaca pemahaman menurut Razak (2005) yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan gagasan pokok atau utama
- 2) Menentukan gagasan penjelas
- 3) Menentukan amanat atau pandangan pengarang
- 4) Membuat kesimpulan

### **3. Siswa Sekolah Dasar**

#### **a. Pengertian Anak SD**

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas

yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

#### **b. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah**

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi.

Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, (2) adanya kecenderungan memuji diri sendiri, (3) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, (4) pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, (5) tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya, (6) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Notoatmodjo, 2012).

#### **c. Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi**

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, (2) realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umur 11 tahun anak

membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah, (6) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri, Notoatmodjo, (2012)

#### **d. Karakteristik Stswa Sekolah Dasar**

Menurut Supariasa (2013), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

- 1) Fisik/Jasmani
  - a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
  - b) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
  - c) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
  - d) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
  - e) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
  - f) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
  - g) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

2) Emosi

- a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
- b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

3) Sosial

- a) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap 12 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

4) Intelektual

- a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- b) Perhatian terhadap sesuatu sangat.

## **B. Penelitian Relevan**

Pendekatan yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang teliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan

penelitian ini yaitu:

Penelitian Juwita Lestari di tahun 2009 yang membahas tentang Kemampuan Meningkatkan Pemahaman Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar telah diteliti oleh Juwita 14 Berdasarkan dari judul di atas, makadapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudara Juwita Lestari menggunakan Model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas III, dengan tingkat keberhasilan penelitian mencapai rata-rata persentase 86,7 %

Penelitian Maya Indah Sari di tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi *Questioning* Siswa Kelas VII MTs. Laboratorium UIN-SU”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 59,04 dengan 10 siswa yang mencapai nilai KKM dan 16 siswa belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yakni sebesar 76,44 dengan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa dan 7 siswa belum mencapai nilai KKM.

Dari indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan (70% dari

siswa mencapai nilai KKM 75,00) sebanyak 76,07% siswa telah mencapai nilai KKM, sehingga disimpulkan model pembelajaran *Questioning (5W+1H)* melalui tiga tahapan sebelum membaca, ketika membaca dan setelah membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar menggunakan strategi *Questioning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian Yulia Rahmi yang diterbitkan pada tahun 2020 yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 7,09, sedangkan pada siklus II nilai rata siswa yaitu 8,55. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, hal ini membedakan dengan penelitian ini adalah dalam bentuk metode dan model pembelajaran yang digunakan, subjek penelitian, materi yang digunakan strategi yang digunakan. Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model

*Questioning* dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.

### **C. Kerangka Pemikiran**

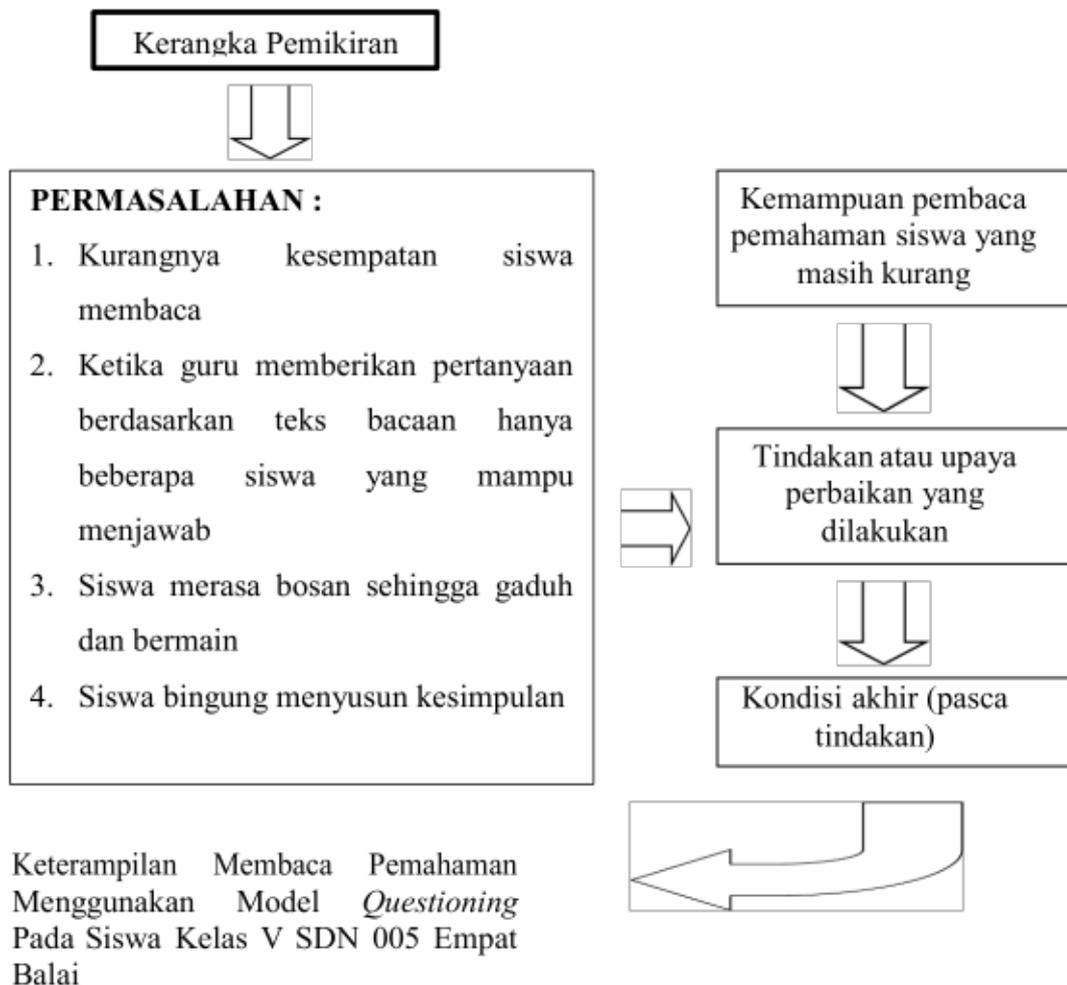
Model pembelajaran *Questioning* sebenarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran tanya jawab. Adapaun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca, bahwa siswa belum diberikan kesempatan untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam membaca, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya.

Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik. Banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan yang mereka baca. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Questioning* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut : “Penerapan Model *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SDN 005 Empat Balai tahun ajaran 2022/2023”.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Seting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 005 Empat Balai. Alasan memilih SDN 005 Empat Balai menjadi tempat penelitian ini karena sekolah tersebut peneliti pernah melakukan observasi sebelumnya dan peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian berlangsung semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di kelas V. Untuk setting penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu PTK**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																																						
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sep				Okt				Nov						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pengajuan Judul			✓																																				
2	Bimbingan Bab I					✓																																		
3	Bimbingan Bab II						✓																																	
4	Bimbingan Bab III									✓																														
5	Ujian Sempro														✓																									
6	Revisi																																							
7	Penelitian																																							
8	Bimbingan Bab I dan V																																							
9	Ujian Hasil																																							
10	Revisi																																							✓

**B. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas V SDN 005 Empat Balai yang berjumlah 29 orang siswa, yang

terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Penelitian mengambil subjek penelitian di kelas V karena permasalahan membaca pemahaman merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V SDN 005 Empat Balai. Suhardjono (2007) dalam penjelasannya, PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang di ruang kelas sehingga mampu memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukannya. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sebagai guru praktik pada kelas
2. Obsever yaitu guru kelas V SDN 005 Empat Balai dan obsever II yaitu teman sejawat Dian Febriady

### **C. Metode Penelitian**

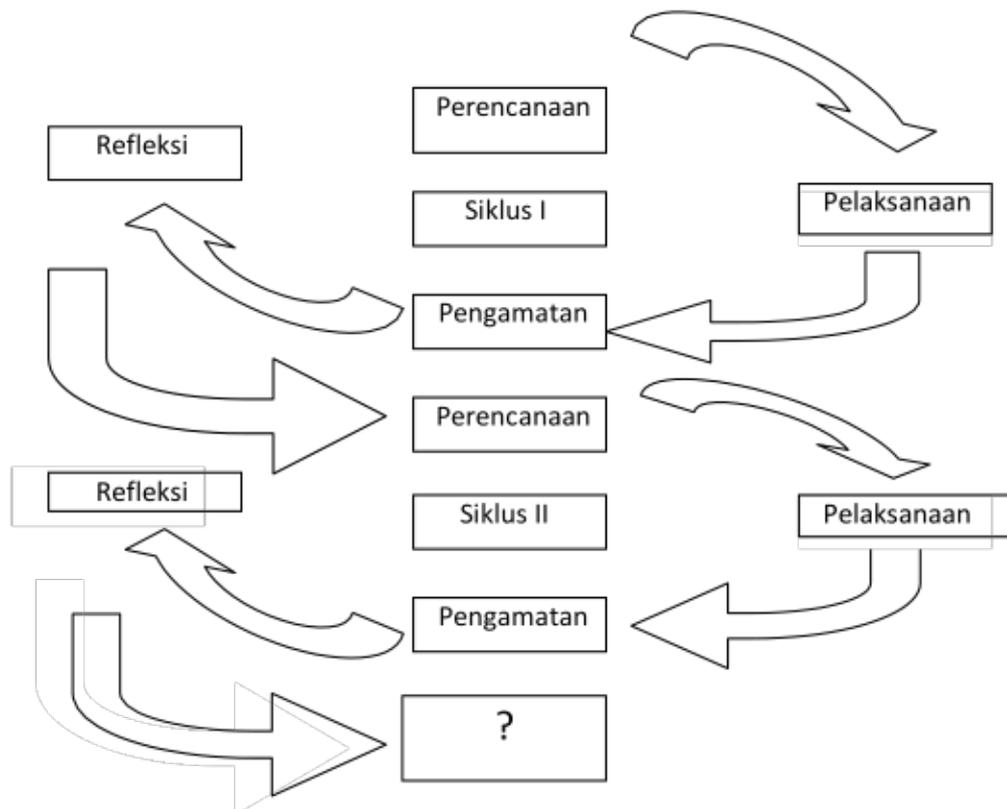
Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya untuk memecahkan suatu masalah, yang diangkat dan harus dipecahkan biasanya diangkat dari persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Dengan tujuan, untuk memperbaiki serta mampu meningkatkan pelayanan yang guru berikan bagi para peserta didik terhadap proses belajar dengan berbagai cara untuk memecahkan masalah di dalam kelas tersebut.

Menurut Hermawan (2009) Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik problema yang harus dipecahkan yaitu bahwa problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. kemudian dari persoalan itu guru menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk

dipecahkan secara professional.

#### D. Peosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus dengan mngaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap reflksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto adalah sbagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007)**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan 1 dan 2 dilakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ke-3 diadakan evaluasi atau tes formatif. Setiapsiklus ini meliputi

tahap-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, diperlukan persiapan untuk menunjang penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian berupa Silabus, RPP, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, LKS, soal evaluasi, dan meminta guru kelas menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *Questioning*. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran.

- a. pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- b. tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.
- c. buatlah kelompok atau pasangan siswa untuk saling membuat pertanyaan.
- d. berikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan media yang telah disediakan guru.

- e. tukarkan pertanyaanya yang telah dibuat siswa atau kelompok yang satu dengan siswa atau kelompok yang lain.
- f. adakan kegiatan tanya jawab multi arahan yang dipandu oleh guru sekitar materi/KD yang dibahas dengan mengacu pada media pembelajaran dan daftar pertanyaan yang telah dibuat siswa di kelompoknya.

### 3. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang sudah mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Sutrisno (2019) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat.

### 4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, penyebab masalah, dan mencari solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang digunakan. Untuk memperoleh data hasil belajar, praktis akan melakukan tes hasil belajar. Dan agar informasi hasil belajar lebih lengkap guru (peneliti)

akan melakukan wawancara dengan siswa. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis, dengan tujuan melihat, mengamati, dan mencermati suatu perilaku. Metode ini digunakan guru yang sekaligus peneliti dan observer sebagai kolaborator untuk mengobservasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi penggunaan teknik Questioning yang dilakukan guru pada waktu proses belajar mengajar.

### 2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan peneliti dalam melakukan analisis kurikulum untuk menentukan

standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceklis atau lembar observasi aktivitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *Questioning*, ceklis atau lembar observasi

### **1. Jenis- Jenis Instrumen**

#### **a. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap.

#### **b. Tes**

Instrument ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa khususnya penguasaan materi yang telah dipelajari dengan menerapkan model *Questioning*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes tertulis. Tujuan tes belajar ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yang diperlukan melalui catatan tertulis. Dokumentasi

ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku majalah, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

## 2. Kisi-kisi Soal

Adapun kisi-kisi yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan gagasan pokok atau utama
- b. Menentukan gagasan penjelas
- c. Menentukan amanat atau pandangan pengarang
- d. Membuat kesimpulan

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dalam Proses Pembelajaran**

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menentukan gagasan pokok atau utama				
2.	Menentukan gagasan penjelas				
3.	Menentukan amanat atau pandangan pengarang				
4.	Menentukan kesimpulan				

*Keterangan : (4) Sangat Baik (3) Baik (2) Cukup Baik (1) Kurang Baik.*

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kuantitatif

Data kualitatif adalah data berupa informasi yang diwujudkan dengan kata keadaan atau kata sifat yang menggambarkan kelanjutan dari suatu kualitas, Arikunto, (2010). Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil posttest pada penelitian, yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis dan lisan dengan menggunakan metode *Questioning*. Analisis data kuantitatif ini dihitung

menggunakan rumus statistik, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk menghitung nilai rata-rata

Digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$X$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = jumlah nilai tes siswa

$n$  = jumlah siswa yang mengikuti tes.

b. Untuk menghitung persentase

Digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:  $f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi / banyak individu )

$P$  = Angka persentase

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar**

Kriteria ketuntasan klasikal	Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
$\geq 75\%$	$\geq 71$	Tuntas
$< 75\%$	$< 71$	Tidak Tuntas

## 2. Analisis Kualitatif

Menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta

penampilan hasilnya. Analisis Kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi hasil belajar siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%).

Untuk menghitung persentase, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Pada tahap pratindakan dilakukan kegiatan observasi dan pengambilan data tentang kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa. Peneliti menganalisis data keterampilan membaca pemahaman pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemukan pada kelas V SD Negeri 005 Empat Balai pada membaca pemahaman, diketahui bahwa siswa belum diberikan kesempatan untuk menentukan tema, membuat pertanyaan dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa belum aktif dalam membaca, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, beberapa permasalahan inilah yang menjadi dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Model *Questioning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan

membaca pemahaman setelah menggunakan model *Questioning* pada tema 3 makanan sehat kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Persentase nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Persentase Siswa Pratindakan**

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100 %	Sangat Baik	-	-	-
80-89 %	Baik	9	-	9
70-79%	Cukup	2	-	2
60-69%	Kurang	-	12	12
< 60%	Sangat Kurang	-	6	6
<b>Jumlah</b>		11	18	29
<b>Persentase</b>		37.93%	62.07%	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 005 Empat Balai, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh data nilai keterampilan membaca pemahaman siswa dari guru kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Dari 29 siswa hanya 11 siswa (37.93%) yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan dengan inisial nama AS, BF, IK, KM, MD, NF, RA, RM, SA, ZAF, ZA dan siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan sebanyak 18 siswa (62.07%) dengan inisial nama AF, ADC, AA, ARS, AW, AFH, EPR, KA, LI, MA, MR, MKZ, MRR, MZ, RAN, SR, ZS, dan IA.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70, serta belum mencapai target keberhasilan dalam suatu pembelajaran yaitu 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Questioning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 005 Empat Balai pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 dan 2 dengan jumlah siswa 29 siswa. Proses pembelajaran menggunakan model *Questioning*.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *Questioning* pada materi tema 3 subtema 1 dan 2. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya:

#### **a. Tahap perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyiapkan teks bacaan
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa
- 6) Meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Fitrawita, S.Pd. SD untuk menjadi observer guru dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer siswa yaitu Dian Febriyadi

- 7) Menyiapkan lembar penilaian kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Questioning*

**b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

**1) Siklus I Pertemuan I (Rabu 19 Oktober 2022)**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022, pukul 07.30 s/d 09.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan isi bacaan. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model *Questioning*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm$ 10 menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak bapak semuanya.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak bapak semuanya sebelum belajar di absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Tahap pembelajaran ini, siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang sayuran wortel. Guru menempelkan gambar wortel di papan tulis, siswa diminta untuk mengamati. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang berhubungan dengan gambar. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

Pertanyaan yang telah dibuat masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok lain. Setiap kelompok diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Guru bersama siswa membahas semua pertanyaan yang telah dibuat masing-masing kelompok. Diakhir guru memberikan tugas latihan berdasarkan teks bacaan tentang sayuran wortel untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks yang sudah dibaca dan dibahas bersama.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dimainkan perankan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin.

Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa.

Pertemuan ini proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun siswa masih kesulitan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Sebagian siswa juga masih bingung menjawab pertanyaan yang sudah di diskusikan bersama kelompok.

**2) Siklus I Pertemuan II (Kamis 20 Oktober 2022)**

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022, pukul 07.30 s/d 09.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menentukan ide pokok, kalimat penjelas,

amanat dan kesimpulan isi bacaan. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model *Questioning*.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak bapak semuanya.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak bapak semuanya sebelum belajar di absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

d) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Tahap pembelajaran ini, siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang penyebab diare secara umum. Guru menempelkan gambar anak yang sedang diare di papan tulis, siswa diminta untuk mengamati. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang berhubungan dengan gambar. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

Pertanyaan yang telah dibuat masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok lain. Setiap kelompok diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Guru bersama siswa membahas semua pertanyaan yang telah dibuat masing-masing kelompok. Diakhir guru memberikan tugas latihan berdasarkan teks bacaan tentang penyebab diare secara umum untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks yang sudah dibaca dan dibahas bersama.

e) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dimainkan perankan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua

kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin.

Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa.

Pertemuan ini proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Siswa sudah mulai bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa juga mulai aktif menyampaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat.

### **c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan metode bermain peran. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer yaitu guru kelas V yaitu ibu Fitrawita, S.Pd.SD, dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Dian Febriyadi.

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *Questioning* dapat dilihat dari

hasil observasi pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada Rabu 19 Oktober 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang sudah direncanakan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa daftar hadir siswa, pada hari itu seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit). Guru menempelkan gambar wortel di papan tulis, guru meminta siswa untuk mengamati gambar. Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan yang berhubungan dengan wortel. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, siswa diarahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Guru menukar pertanyaan masing-masing kelompok, lalu dibahas bersama. Guru memberikan latihan soal kepada siswa yang berhubungan

dengan teks bacaan untuk mengukur membaca pemahaman siswa.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan yang diberikan observer terhadap guru yang mengajar adalah sebelum pembelajaran dimulai, guru harusnya menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga masih banyak siswa yang bercerita, berjalan, keluar masuk kelas dan bermain saat proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang tampil.

Pada pertemuan II, yang dilakukan pada Kamis 20 Oktober 2022 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang tampil. Namun pada pertemuan II sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan I.

Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit). Guru menempelkan gambar anak yang sedang diare di papan tulis, guru meminta siswa

untuk mengamati gambar. Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan yang berhubungan dengan diare. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, siswa diarahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Guru menukar pertanyaan masing-masing kelompok, lalu dibahas bersama. Guru memberikan latihan soal kepada siswa yang berhubungan dengan teks bacaan untuk mengukur membaca pemahaman siswa.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan observer pada siklus I pertemuan II pada lembar aktivitas guru adalah aktivitas guru sudah terlihat meningkat, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah menjelaskan materi dengan baik, dan guru mulai mampu menguasai kelas.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Questioning pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada Rabu 19 Oktober 2022. Diketahui bahwa proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada RPP. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat proses absensi. Siswa juga menjawab pertanyaan saat proses apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa memperhatikan gambar yang ditempel guru di papan tulis. Siswa membaca teks yang ada dibuku sesuai arahan dari guru. Siswa dengan tertib membentuk kelompok dan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa bersama guru membahas pertanyaan yang telah dibuat. Diakhir, guru memberi latihan berdasarkan teks bacaan.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan observer pada aktivitas siswa adalah masih ada siswa yang bermain saat proses pembelajaran. Masih ada

beberapa siswa yang kesulitan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan II yang dilaksanakan pada Kamis 20 Oktober 2022. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meski belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat proses absensi. Siswa juga menjawab pertanyaan saat proses apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa memperhatikan gambar yang ditempel guru di papan tulis. Siswa membaca teks yang ada di buku sesuai arahan dari guru. Siswa dengan tertib membentuk kelompok dan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa bersama guru membahas pertanyaan yang telah dibuat. Diakhir, guru memberi latihan berdasarkan teks bacaan.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan observer pada aktivitas siswa adalah siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa juga mulai bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa mulai aktif menyampaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat.

#### d. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II diketahui bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa**  
**Siklus I Pertemuan I dan II**

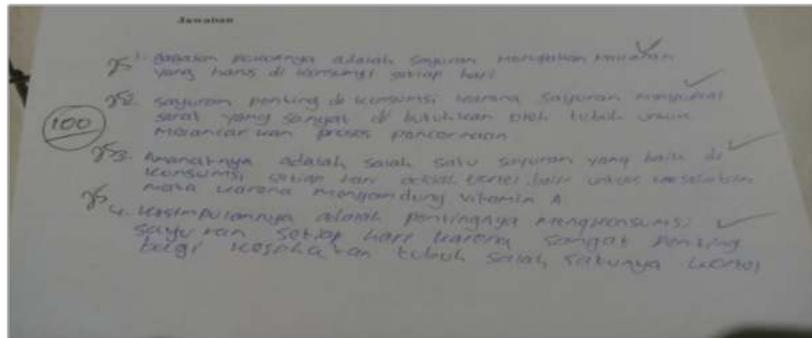
Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	4	-	3	-
80-89%	Baik	6	-	17	-
70-79%	Cukup	6	-	-	-
60-69%	Kurang	-	13	-	9
< 60	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		16	13	20	9
Persentase		55.17%	44.83%	68.98%	31.02%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 29 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 70 berjumlah 13 siswa (55.17%) dengan inisial nama ADC, AA, ARS, AS, BF, IK, MD, MR, MKZ, MRR, NF, RA, RM, SA, ZAF dan ZA. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berjumlah 11 siswa (44.83%) dengan inisial

nama AF, AW, AFH, EPR, KM, KA, LI, MA, MZ, RAN, SR, ZS, dan IA.

### 1. Kategori Sangat Baik



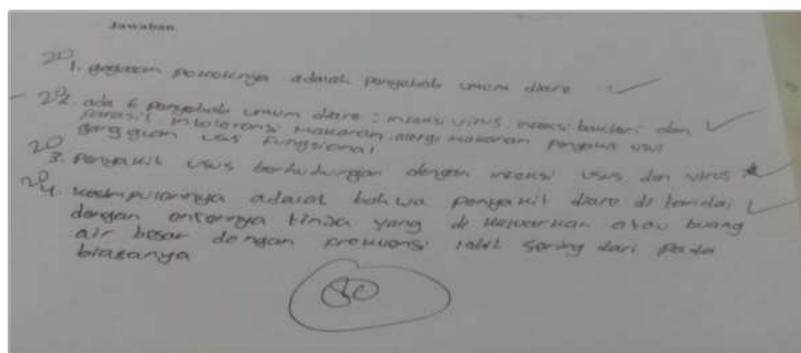
**Gambar 4.1**  
**Jawaban Siswa Kategori Sangat Baik Pada Siklus I**  
**Pertemuan I**

Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dengan inisial nama AA dengan nilai 100. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel siswa dengan inisial AA mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial AA mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci.

Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial AA mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial AA mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci

## 2. Kategori Baik



**Gambar 4.2**

### **Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus I Pertemuan I**

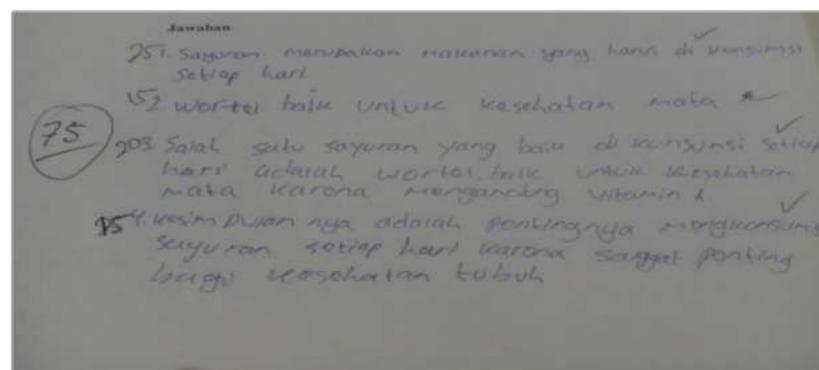
Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan inisial nama BF dengan nilai 80. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar

namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok.

Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok.

### 3. Kategori Cukup



**Gambar 4.3**  
**Jawaban Katergori Cukup Siklus I Pertemuan I**

Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dengan inisial nama ADC dengan nilai 75. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 15. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dan masih ada kesalahan dalam menyebutkan gagasan pokok.

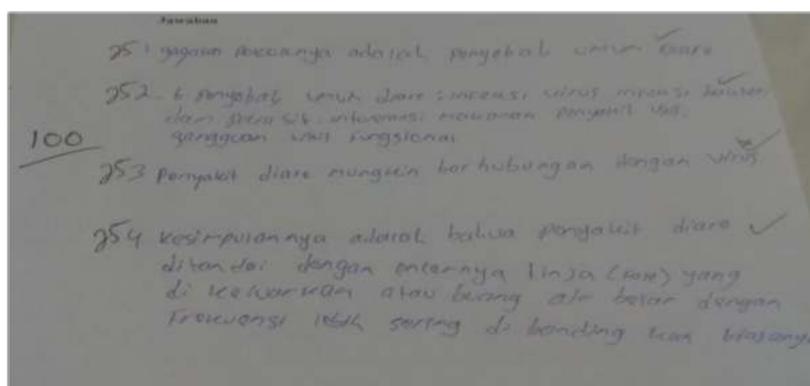
Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Mengenal Wortel, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 15. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan

memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dan masih ada kesalahan dalam menyebutkan gagasan pokok.

Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 29 siswa yang mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan yaitu 70 berjumlah 20 siswa (68.98%) dengan inisial nama AF, ADC, AA, ARS, AS, BF, EPR, IK, KM, KA, MD, MR, MKZ, NF, RA, RM, SA, ZAF dan ZA. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan berjumlah 9 siswa (31.02%) dengan inisial nama AW, AFH, LI, MA, MZ, RAN, SR, ZS, dan IA.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Questioning*, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 68.98% secara klasikal.

#### 1. Kategori Sangat Baik



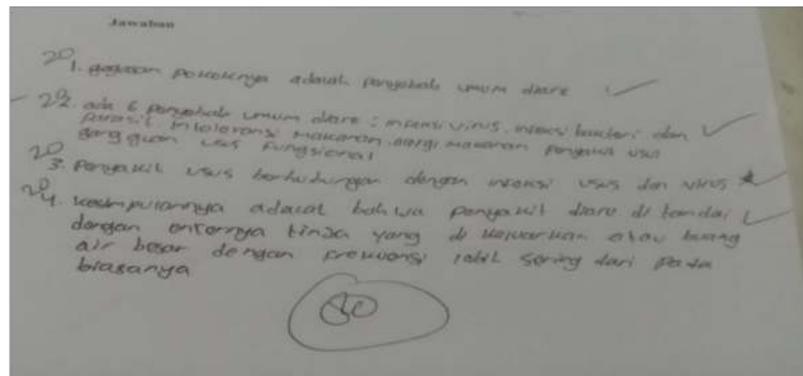
**Gambar 4.4**  
**Jawaban Siswa Kategori Sangat Baik pada Siklus I**  
**Pertemuan I**

Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dengan inisial nama ARS dengan nilai 100. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Penyebab Umum Diare siswa dengan inisial ARS mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks Penyebab Umum Diare, siswa dengan inisial ARS mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci.

Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Penyebab Umum Diare, siswa dengan inisial ARS mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Penyebab Umum Diare, siswa dengan inisial ARS mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci.

## 2. Kategori Baik



**Gambar 4.5**

### **Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus I Pertemuan I**

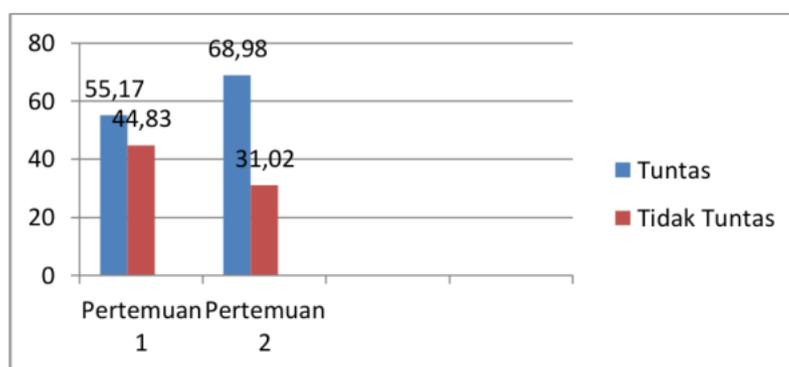
Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan inisial nama AS dengan nilai 80. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Penyebab Umum Diare, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator gagasan penjas yang terdapat dalam teks Penyebab Umum Diare, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok.

Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Penyebab Umum Diare, siswa dengan inisial BF mendapatkan

nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Penyebab Umum Diare, siswa dengan inisial BF mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai pada siklus I dapat dilihat berdasarkan gambar 4.6 di bawah ini:



**Gambar 4.6**  
**Diagram Perkembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I**

#### a. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah

menunjukkan peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman dibanding sebelum dilakukan tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dengan menerapkan model *Questioning*.

Adapun beberapa kegagalan yang terjadi pada siklus I dan perlu dilakukan perbaikan di siklus II sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang bermain saat proses pembelajaran dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi
- 2) Masih ada siswa yang kebingungan dalam membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan
- 3) Masih ada siswa yang kebingungan menjawab pertanyaan yang telah dibuat bersama kelompok
- 4) Masih ada siswa yang bermain, mengganggu teman, bercerita dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran

Beberapa hasil observasi tersebut, penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum maksimal. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V dengan model *Questioning*. Untuk memperbaiki kegagalan pada siklus I, perlu disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

### **a. Tahap perencanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Questionin*. Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu Ibu Fitrawita, S.Pd. SD selaku observer guru, dan teman sejawat Dian Febriady selaku observer siswa. Mempersiapkan teks bacaan serta menyiapkan lembar penilaian keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan indikator membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada siklus II antara lain yaitu: guru menjelaskan indikator-indikator dalam membaca pemahaman, guru juga memberikan bimbingan pada saat proses pembelajaran.

### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

#### **1) Siklus II Pertemuan I (Senin 24 Oktober 2022)**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022, pukul 07.30 s/d 09.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menentukan ide pokok, kalimat penjelas,

amanat dan kesimpulan isi bacaan. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model *Questioning*.

#### 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak bapak semuanya.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak bapak semuanya sebelum belajar di absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Tahap pembelajaran ini, siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang sayuran wortel. Guru menempelkan gambar makana sehat di papan tulis, siswa diminta untuk mengamati. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tentang pentingnya makanan sehat yang berhubungan dengan gambar. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

Pertanyaan yang telah dibuat masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok lain. Setiap kelompok diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Guru bersama siswa membahas semua pertanyaan yang telah dibuat masing-masing kelompok.

Diakhir guru memberikan tugas latihan berdasarkan teks bacaan tentang sayuran wortel untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks yang sudah dibaca dan dibahas bersama.

## 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dimainkan perankan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru

memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin.

Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa. Pertemuan ini proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang peneliti. Siswa sudah bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa juga sudah bisa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang sudah dibaca.

## **2) Siklus II Pertemuan II (Selasa 25 Oktober 2022)**

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2022, pukul 07.30 s/d 09.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan isi bacaan. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model *Questioning*.

### **1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan

mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak bapak semuanya.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ibu.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak bapak semuanya sebelum belajar di absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Tahap pembelajaran ini, siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang penyebab diare secara umum. Guru menempelkan gambar buah-buahan sehat di papan tulis, siswa diminta untuk mengamati. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tentang buah dan manfaatnya yang

berhubungan dengan gambar. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

Pertanyaan yang telah dibuat masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok lain. Setiap kelompok diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Guru bersama siswa membahas semua pertanyaan yang telah dibuat masing-masing kelompok.

Diakhir guru memberikan tugas latihan berdasarkan teks bacaan tentang penyebab diare secara umum untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks yang sudah dibaca dan dibahas bersama.

### 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dimainkan perankan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin.

Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan

pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa.

Pertemuan ini proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana guru. Siswa sudah bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa juga mulai aktif menyampaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat. Keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

### **c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan metode bermain peran. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer yaitu guru kelas V yaitu ibu Fitrawita, S.Pd.SD, dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Dian Febriady.

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *Questioning* dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I yang dilakukan pada Rabu 24 Oktober 2022 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sebagaimana yang sudah direncanakan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa daftar hadir siswa, pada hari itu seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit). Guru menempelkan gambar makanan sehat di papan tulis, guru meminta siswa untuk mengamati gambar. Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan yang berhubungan dengan makanan sehat. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, siswa diarahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Guru menukar pertanyaan masing-masing kelompok, lalu dibahas bersama. Guru memberikan latihan soal kepada siswa yang berhubungan dengan teks bacaan untuk mengukur membaca pemahaman siswa.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan yang diberikan observer pada pertemuan ini adalah aktivitas guru sudah lebih baik dari sebelumnya, guru sudah sangat menguasai kelas. Semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada pertemuan II, yang dilakukan pada Selasa 25 Oktober 2022 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang tampil. Namun pada pertemuan II sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan I.

Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit). Guru menempelkan gambar buah-buahan sehat di papan tulis, guru meminta siswa untuk mengamati gambar. Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan yang berhubungan dengan buah-buahan dan manfaatnya. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, siswa diarahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Guru menukar pertanyaan masing-masing kelompok, lalu dibahas bersama. Guru memberikan latihan soal kepada siswa yang berhubungan dengan teks bacaan untuk mengukur membaca pemahaman siswa.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa

menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Questioning pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada Senin 24 Oktober 2022. Diketahui bahwa proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada RPP. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat proses absensi. Siswa juga menjawab pertanyaan saat proses apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa memperhatikan gambar yang ditempel guru di papan tulis. Siswa membaca teks yang ada dibuku sesuai arahan dari guru. Siswa dengan tertib membentuk kelompok dan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa bersama guru membahas pertanyaan yang telah dibuat. Diakhir, guru memberi latihan berdasarkan teks bacaan.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan II yang dilaksanakan pada Kamis 20 Oktober 2022. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meski belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat proses absensi. Siswa juga menjawab pertanyaan saat proses apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa memperhatikan gambar yang ditempel guru di papan tulis. Siswa membaca teks yang ada di buku sesuai arahan dari guru. Siswa dengan tertib membentuk kelompok dan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa bersama guru membahas pertanyaan yang telah dibuat. Diakhir, guru memberi latihan berdasarkan teks bacaan.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya

jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

### 3) Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan II diketahui bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

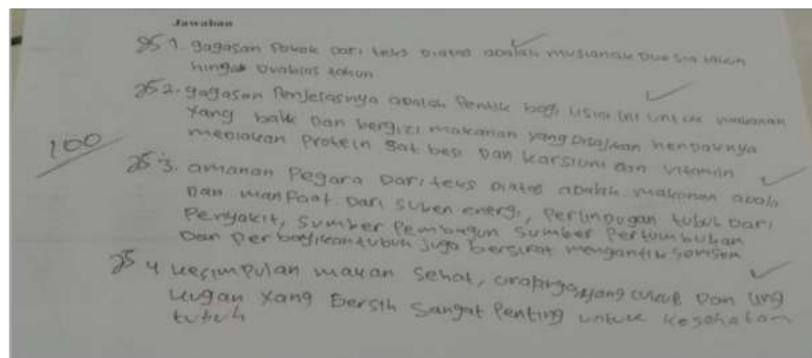
**Tabel 4.3**  
**Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa**  
**Siklus II Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	4	-	9	-
80-89%	Baik	18	-	15	-
70-79%	Cukup	-	-	-	-
60-69%	Kurang	-	7	5	5
< 60	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		22	7	24	5
Persentase		75.86%	24.14%	82.76%	17.24%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I dari jumlah 29 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 70 berjumlah 22 siswa (75.86%) dengan inisial nama AF, ADC, AA, ARS, AS, AFH, BF, EPR, IK, KM, KA, MD, MR, MKZ, MRR, NF, RA, RM, SA, ZS, ZAF dan ZA. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berjumlah 7 siswa (24.14%) dengan inisial nama AW, LI, MA, MZ, RAN, SR, dan IA.

## 1. Kategori Sangat Baik



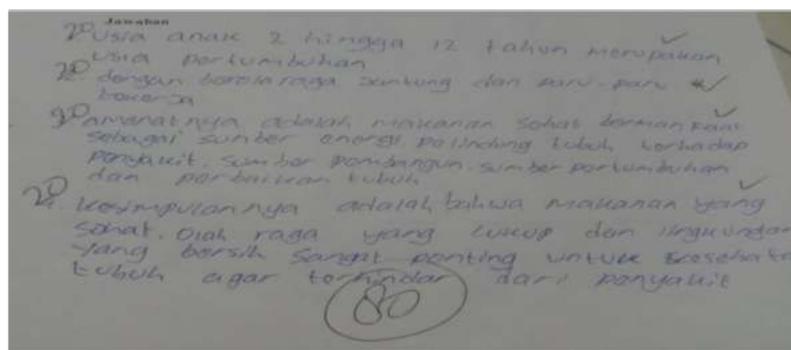
**Gambar 4.7**  
**Jawaban Siswa Kategori Sangat Baik pada Siklus II**  
**Pertemuan I**

Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dengan inisial nama MRR dengan nilai 100. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Pentingnya Makanan Sehat, siswa dengan inisial MRR mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks Pentingnya Makanan Sehat, siswa dengan inisial MRR mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci.

Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Pentingnya Makanan Sehat, siswa dengan inisial MRR mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Pentingnya Makanan Sehat, siswa dengan inisial ARS mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci.

## 2. Kategori Baik



**Gambar 4.8**

### **Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus II Pertemuan I**

Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan inisial nama RA dengan nilai 80. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Pentingnya Makanan Sehat, siswa dengan inisial RA mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti

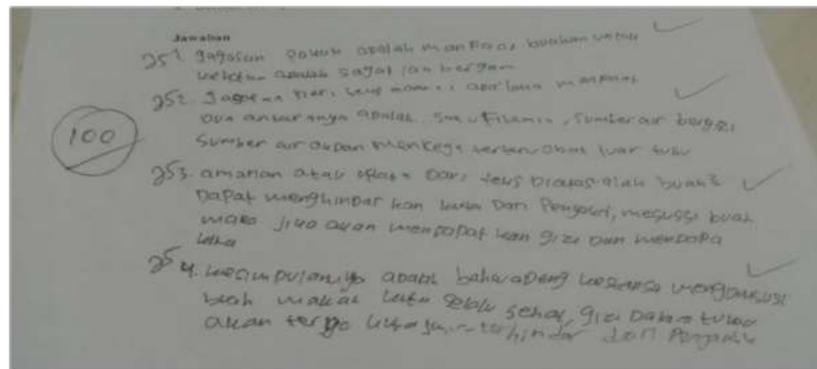
lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks Pentingnya Makanan Sehat, siswa dengan inisial RA mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok.

Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Pentingnya Makanan Sehat, siswa dengan inisial RA mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Pentingnya Makanan Sehat, siswa dengan inisial RA mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok.

Pada siklus II pertemuan II, dari jumlah 29 siswa yang mencapai nilai kriteria yang telah ditentukan yaitu 70 berjumlah 24 siswa (82.76%) dengan inisial nama AF, ADC, AA, ARS, AS, AFH, BF, EPR, IK, KM, KA, LI, MD, MR, MKZ, MRR, NF, RA, RM, SA, ZS, ZAF, ZA, dan IA. Sedangkan siswa yang tidak

memenuhi nilai kriteria ketuntasan berjumlah 5 siswa (17.24%) dengan inisial nama AW, MA, MZ, RAN, dan SR.

#### 1. Kategori Sangat Baik



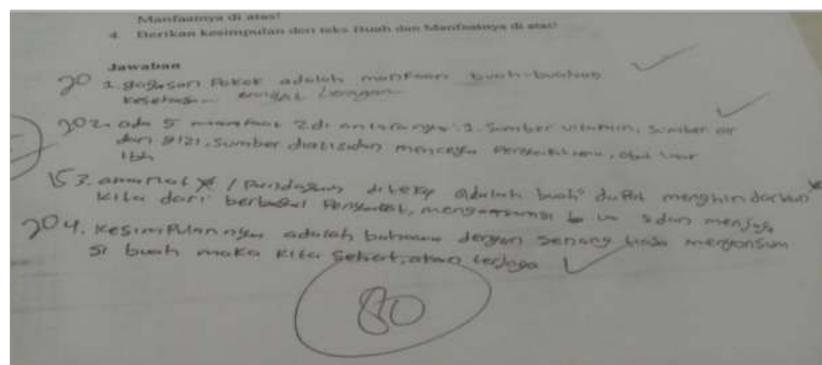
**Gambar 4.9**  
**Jawaban Siswa Kategori Sangat Baik pada Siklus II**  
**Pertemuan I**

Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dengan inisial nama AF dengan nilai 100. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Buah dan Manfaatnya, siswa dengan inisial AF mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks Buah dan Manfaatnya, siswa dengan inisial AF mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci.

Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Buah dan Manfaatnya, siswa dengan inisial AF mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Buah dan Manfaatnya, siswa dengan inisial AF mendapatkan nilai 25. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar dan rinci.

## 2. Kategori Baik



**Gambar 4.10**

### **Jawaban Siswa Kategori Baik pada Siklus II Pertemuan I**

Berdasarkan analisis jawaban soal membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan inisial nama ZA dengan nilai 80. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

Indikator gagasan pokok yang terdapat dalam teks Buah dan Manfaatnya, siswa dengan inisial ZA mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar

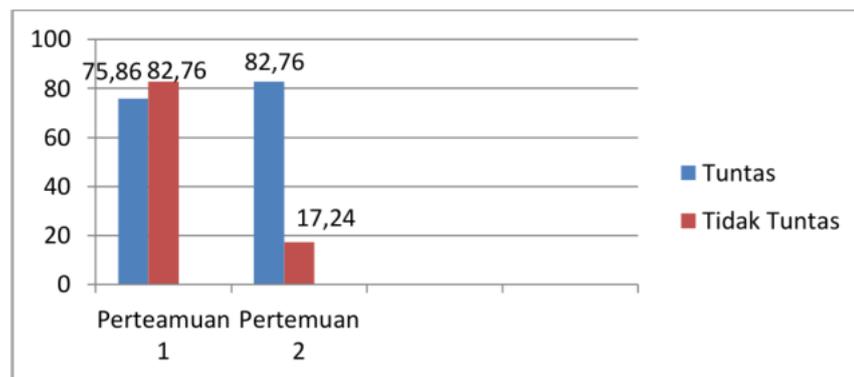
namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator gagasan penjelas yang terdapat dalam teks Buah dan Manfaatnya, siswa dengan inisial ZA mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok.

Indikator menyebutkan amanat yang terdapat dalam teks Buah dan Manfaatnya, siswa dengan inisial ZA mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok. Indikator menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks Buah dan Manfaatnya, siswa dengan inisial ZA mendapatkan nilai 20. Sesuai analisis yang peneliti lakukan, jawaban sudah sesuai dengan memberikan penjelasan dengan benar, namun belum rinci dalam menyebutkan gagasan pokok.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Questioning*, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 82.76% secara klasikal. Jadi, hasil

keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

Adapun hasil keterampilan membaca pemahan siswa pada siklus II dapat dilihat berdasarkan gambar 4.11 di bawah ini:



**Gambar 4.11**

**Diagram Perkembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 005 Empat Balai Siklus II**

### 3. Refleksi Siklus II

Perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model *Questioning* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dan sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan

nilai KKM pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model *Questioning*. Berdasarkan hasil pada siklus II, peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada keterampilan membaca pemahaman siswa dan penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Questioning* pada materi pembelajaran tema 8 subtema 1 dan 2 di kelas V SD Negeri 005 Empat Balai pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V**  
**SDN 003 Empat Balai Menggunakan Model *Questioning***  
**pada Siklus I dan II**

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	4	-	3	-	4	-	9	-
80-89%	Baik	6	-	17	-	18	-	15	-
70-79%	Cukup	16	-	-	-	-	-	-	-
60-69%	Kurang	-	13	-	9	-	7	-	5
>69%	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		16	13	20	9	22	7	25	5
Persentase (%)		55.17	44.83	68.98	31.02	75.86	24.14	82.76	17.24

(Sumber: Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman, 2022)

**Ket:**

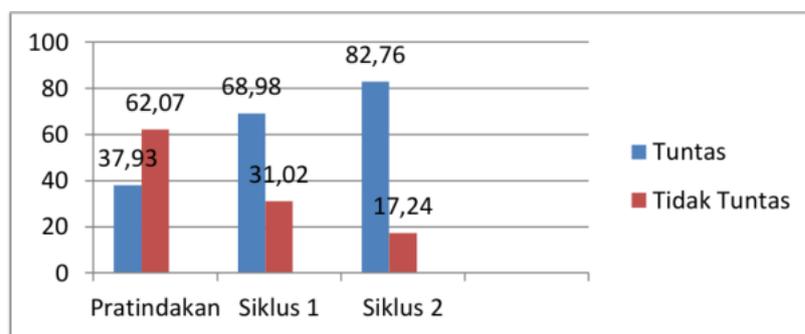
T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 terdapatnya peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Questioning* pada kelas V SD Negeri

005 Empat Balai. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 55.17% dan mengalami peningkatan pada pertemuan II sebesar 68.98% secara klasikal. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I sebesar 75.86%, pada pertemuan II meningkat menjadi 82.76% secara klasikal.

Adapun perbandingan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut:



**Gambar 4.12**

**Diagram Perbandingan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

##### **1. Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Questioning**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu menyusun instrumen

penelitian berupa menyusun silabus, menyusun RPP, menyiapkan teks bacaan, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, serta meminta kesediaan wali kelas V Ibu Fitrawita, S.Pd.SD dan teman sejawat Dian Febriyadi sebagai observer selama proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I masih belum optimal. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I diperoleh masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, masih banyak siswa yang asyik bercerita, ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru belum mampu membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Teks bacaan yang dibuat oleh guru masih kurang dapat dipahami oleh siswa, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan yang dibuat oleh guru, juga berdampak pada indikator keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu siswa sulit dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bermain, mengganggu teman, bercerita, dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan dari perencanaan yang terjadi pada siklus I perlu adanya perbaikan pada siklus II. Guru melakukan perbaikan berupa

perencanaan dalam penyusunan instrumen penelitian, mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, dan penyelesaian masalah berupa siswa yang masih kesulitan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan membuat teks bacaan yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus dapat mengkondisikan siswa, penjelasan mengenai petunjuk serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Questioning* secara jelas serta siswa yang masih terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran diberi arahan serta bimbingan oleh guru.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan guru bisa membimbing siswa menggunakan media teks bacaan yang diterapkan dengan model yang sebelumnya ditentukan yaitu model *Questioning*. Berdasarkan keterampilan membaca pemahaman meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan dapat terlaksana dengan baik, jika perencanaan sudah terlaksana dengan baik, maka pelaksanaan tindakan juga akan berpengaruh besar terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa.

## **2. Pelaksanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Questioning***

Berdasarkan uraian dapat diketahui dalam penerapan model *Questioning* sudah terlaksana secara keseluruhan, namun dalam proses

pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena siswa masih kurang mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang suka berjalan dan tidak memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa lainnya ada yang asik bercerita. Pada siklus I kemampuan siswa masih tergolong kategori kurang sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah memperhatikan guru menjelaskan materi, siswa juga sudah mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Hampir seluruh siswa sudah memperhatikan indikator keterampilan membaca pemahaman seperti siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amnat dan kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 005 Empat Balai

### 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Questioning*

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan metode bermain peran siswa kelas V SDN 005 Empat Balai menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 16 siswa atau 55.17% dan yang tidak tuntas 13 siswa atau 44.83%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas 20 siswa atau 68.98% dan yang tidak tuntas 9 siswa atau 31.02%.

Keterampilan membaca pemahaman siswa yang meningkat dipengaruhi oleh proses pembelajaran menggunakan model *Questioning* yang diterapkan oleh guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Pada siklus I terlihat bahwa indikator dari keterampilan membaca pemahaman siswa belum tercapai dengan baik. Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan terutama dalam menentukan gagasan pokok atau utama. Siswa juga masih kesulitan dalam menentukan gagasan penjelas. Ketika diberikan pertanyaan siswa belum mampu menentukan amanat atau pandangan pengarang.

Siswa juga masih kesulitan dalam membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang ada. Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan

membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Empat Balai sudah mengalami peningkatan dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran siklus I, sehingga observer dan peneliti bersama guru memutuskan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Siklus II guru terlihat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Questioning* dengan baik. siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana proses pembelajaran. Pada siklus II peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa semakin terlihat, siswa aktif bertanya jawab mengenai materi, siswa juga semakin bersemangat saat pelaksanaan pembelajaran. Indikator dari keterampilan membaca pemahaman siswa juga sudah tercapai. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan terutama dalam menentukan gagasan pokok atau utama. Siswa juga sudah mampu menentukan gagasan penjelas. Ketika diberikan pertanyaan siswa sudah mampu menentukan amanat atau pandangan pengarang. Siswa juga sudah mampu membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan keterampilan berbicara baik individu maupun klasikal. Pada siklus II pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 22 siswa atau 75.86% dan yang tidak tuntas 7 siswa atau 24.14%. Pada siklus II pertemuan II yang termasuk dalam kriteria tuntas 24 siswa atau 82.76% dan yang tidak tuntas 5 siswa atau 17.24%. Kelima siswa tersebut adalah

AW, MA, MZ, RAN, dan SR, siswa dinyatakan belum mencapai indikator dalam keterampilan membaca pemahaman. Siswa tidak menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak mau bekerja sama dengan kelompok dalam membuat pertanyaan, siswa juga tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam kategori baik yaitu 82.76%, maka guru memutuskan untuk menghentikan tindakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa V SD Negeri 005 Empat Balai ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peningkatan yang ada tentunya sama halnya dengan peningkatan penelitian peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Questioning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berikut perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Indah Sari pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Questioning* Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Sungai Jalau”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 59,04. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yakni sebesar 79,44. Dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 76,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Kusuma Putri pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Strategi *Questioning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 46,15% dan siklus II meningkat menjadi sebesar 73,07%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *questioning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Ayu Nur Aisha, et., al. pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Strategi *Questioning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 57,14% dan siklus II meningkat menjadi sebesar 88,57%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Questioning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus pada pembelajaran tematik menggunakan model Questioning, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Model Questioning**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti merancang skenario pembelajaran, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah model *Questioning*, menyiapkan teks bacaan, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

##### **2. Pelaksanaan Model Questioning**

Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model Questioning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya menguasai kelas, langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, hingga diperlukan adanya perbaikan. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dimana pada siklus

I siswa masih kurang memperhatikan guru, masih banyak siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan kelompok yang tampil. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman siswa juga meningkat

### **3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman**

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I mencapai 68.98% atau dari 29 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II mencapai 82.76% atau dari 29 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Questioning* dapat meningkat pada siswa kelas V SDN 005 Empat Balai.

### **B. Impilkasi**

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Questioning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 005 Empat Balai sebagai bahan kajian alternative untuk pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Maka penelitian ini berdampak sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami isi bacaan.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sehubungan dengan penggunaan model *Questioning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran dengan menggunakan model *Questioning* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa hal yang peneliti sarankan terhadap beberapa pihak berkaitan dengan penelitian ini:

### **1. Bagi Guru**

Guru perlu mempertimbangkan penggunaan model *Questioning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Guru juga perlu memperbanyak referensi dalam memperkuat sumber pembelajaran.

## **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, pengawasan dan motivasi terhadap guru-guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran dan juga diharapkan dapat mendampingi guru-guru dalam menggunakan model-model terbaru yang digunakan dengan tujuan perbaikan pada proses pembelajaran secara berkesinambungan.

## **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model *Questioning* sebagai bahan penelitiannya harus bisa memahami dengan baik langkah-langkah yang terdapat pada model *Questioning* agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan juga harus menguasai pengelolaan kelas untuk mengontrol setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Probing-Prompting* Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272-279.
- Aisha, A. A., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Strategi PQ4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 329-339.
- Andanik, R. T., & Fitriawanawati, M. (2018). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Fundadikdas*, 2(2), 40-46.
- Ayu, S. N., Hartati, T., & Rengganis, I. (2019). Penerapan Metode PQ4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(III), 359-369.
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(2), 256-264.
- Ginanjari, D. R., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2019). Penerapan Metode Pq4r Untukmeningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, 2(3), 140-153.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma*, 3(1), 52-62.
- Rahmi, A., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC)*. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662-667.
- Sari, M. I., Astuti, H. W., Lubis, I. H., & Hutagalung, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi *Questioning* Siswa Kelas VII MTS.Laboratorium UIN-SU. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 1(1), 48-59.
- Susilo, S. V., & Garnisya, G. R. (2018). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 66-71.

- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(III), 256-264.
- Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode *Guide Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, III(II), 11-21.
- Abidin. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Khasanah, & Cahyani. 2016. *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Whitebread, (2007). Development of metacognition and self-regulated learning in young children: The role of collaborative and peer-assisted learning. *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 3, 433–455.
- Syah, (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Dariyo, A. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama
- Khasanah, (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Jilid 4 Nomor 2, 161 - 175.
- Razak. (2005). *Membaca Pemahaman teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autobiografi.
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supariasa. (2013). *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku EGC. Jakarta.
- Djamarah, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hermawan, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI PRESS.

A, Alek dan Achmad H.P. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana, cet 1. 2010.

Natoadmodjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka CPTA.

Lamb dan Armod, 2018, *Pengaruh Keterampilan Membaca, Bandung* : Pustaka Sinar Harapan.

Silliman, E.R.,& Wilkinson, L.C. (2007). *Language and literacy learning in schools*. New York: The Guildford Press.

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.